

Profil UMKM Sepatu dan Sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan

Safaruddin¹

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Medan 20155

E-mail: safaruddin_60@yahoo.com

ABSTRAK

Peran penting keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia. Terpenting dari semua itu, banyak peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan arus urbanisasi berlebih. Pada umumnya, Usaha Besar memiliki porsi sangat kecil yaitu 0,01% dari total seluruh jumlah UMKM di Indonesia. Sedangkan, Usaha Menengah 0,09%, Usaha Kecil sekitar 1,13%, dan Usaha Mikro memiliki jumlah terbesar sekitar 98,77% dari total pelaku UMKM sebanyak 57.900.787 unit. Sekitar 59% dari PDB Indonesia disumbang dari UMKM; sekitar 97% dari tenaga kerja Indonesia diserap oleh UMKM. Wirausaha pemula sebagian besar masih masuk dalam kategori usaha mikro menjadi masih sangat dominan berjumlah sekitar 55,85 juta pelaku usaha mikro (98,79%) dari total pelaku UMKM di Indonesia. Pelaku usaha mikro ini memiliki aset di bawah Rp 50 juta dan omzet kurang dari 300 juta/tahun. Penelitian ini mengulas tentang profil UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 30 UMKM yang memiliki UMKM sepatu dan sandal dengan aset di bawah Rp 50 juta dan omzet kurang dari 300 juta/tahun dan berlokasi di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 30 orang pemilik UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan yang terdiri dari 29 pria dan satu wanita dan tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan kisaran usia antara 25 – 68 tahun. Sebagian besar UMKM memiliki karyawan antara 1 – 5 orang. Ke-30 UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan memiliki rata-rata penjualan/bulan berkisar antara Rp. 3200000 – Rp. 5600000 dengan rata-rata penjualan/tahun berkisar antara Rp. 38400000 – Rp. 67200000.

Kata kunci

UMKM, sepatu, sandal, Medan Denai, Kota Medan

1. PENDAHULUAN

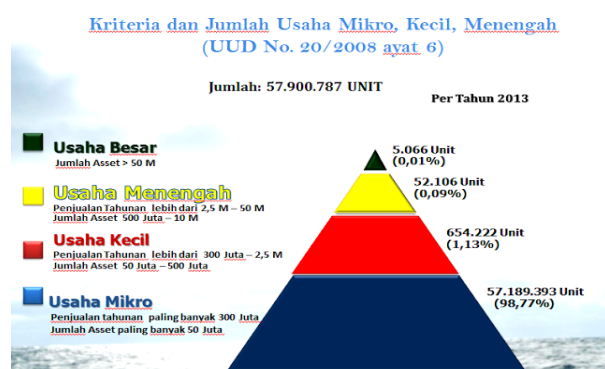
Peran penting keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia. Terpenting dari semua itu, banyak peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan arus urbanisasi berlebih. [1]. Pada umumnya, produk hukum yang menjadi acuan dan perkembangan bagi UMKM di Indonesia adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dengan definisi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria-kriteria umum UMKM di Indonesia.

Organisasi	Jenis usaha	Kriteria
Kementerian Koperasi dan UKM (Undang-undang No. 20 tahun 2008)	Usaha Kecil	☐ Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah & bangunan) lebih dari Rp. 50 juta sampai paling banyak Rp. 500 juta ☐ Hasil penjualan tahunan (Omset/tahun) Lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 Milyar .
	Usaha Menengah	☐ Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah & bangunan) lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 Milyar. ☐ Hasil penjualan tahunan (Omset/tahun) lebih dari Rp. 2,5 Milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 Milyar.

Berdasarkan data Kemenkop UKM dan BPS 2013, Usaha Besar masih memiliki porsi yang sangat kecil yaitu 0,01% dari total seluruh jumlah UMKM di Indonesia. Sedangkan,

Usaha Menengah hanya 0,09%, Usaha Kecil sekitar 1,13%, dan Usaha Mikro memiliki jumlah terbesar sekitar 98,77% dari total pelaku UMKM sebanyak 57.900.787 unit (Gambar 1). Sekitar 59% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia disumbang dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; sekitar 97% dari tenaga kerja Indonesia diserap oleh UMKM. Data dalam Gambar 1 menggambarkan bahwa level Usaha Mikro masih mendominasi kelompok usaha di Indonesia. Dari waktu ke waktu belum terjadi perubahan struktur yang signifikan, dimana usaha mikro tidak naik kelas menjadi usaha kecil, usaha kecil menjadi usaha menengah dan seterusnya.



Gambar 1. Profil UMKM di Indonesia

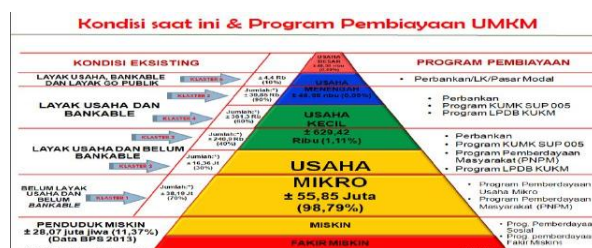
Berdasarkan kenyataan di lapangan, UMKM sering tergambarkan sebagai usaha yang memiliki manajemen tradisional, dengan ciri-ciri yaitu :

- UMKM yang tumbuh dan berkembang di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perorangan (*one man show*) atau dikelola dalam satu keluarga dengan pola manajemen tertentu.
- UMKM tumbuh dan berkembang dengan penggunaan bahan baku yang terbatas serta proses produksi yang sederhana.
- Pola permintaan pelanggan cenderung sangat monoton (relatif tidak banyak berubah). Kecenderungan ini tercipta sebagai akibat minimnya kompetensi UMKM dalam menciptakan produk.
- Penggunaan alat produksi yang sederhana (bukan berbasis teknologi tinggi).

Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab sulitnya UMKM untuk naik kelas adalah aspek kemudahan akses dan pola pembiayaan dari lembaga keuangan, kondisi persaingan usaha yang kurang sehat, ketersediaan lokasi usaha yang kurang strategis akibat adanya kebijakan otonomi daerah, dan pola pemberdayaan UMKM yang belum optimal. Selain itu, kondisi ekonomi makro, seperti kebijakan kenaikan BBM dan listrik, serta nilai tukar rupiah sering kali menghambat UMKM untuk bergerak naik kelas. Kekurangan berpihakan lembaga keuangan dan keterbatasan peluang jasa pengembangan usaha

bagi UMKM juga menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas UMKM di Indonesia agar dapat terus naik kelas [2].

Pada kenyataannya, wirausaha pemula yang sebagian besar masih masuk dalam kategori usaha mikro menjadi masih sangat dominan di Indonesia yang berjumlah sekitar 55,85 juta pelaku usaha mikro atau sekitar 98,79% dari total pelaku UMKM (Gambar 2). Pelaku usaha mikro ini ditengarai dengan aset di bawah Rp 50 juta dan omzet kurang dari 300 juta/tahun[2].



Gambar 2. Pelaku Usaha Mikro Sangat Dominan di UMKM Indonesia

Pada umumnya, terdapat 4 keunggulan UMKM sehingga bisa tahan terhadap krisis ekonomi dan tetap bisa eksis, yaitu:

1. Usaha ini tidak memakai utang luar negeri, tidak seperti korporasi besar pada umumnya.
2. Tidak memiliki utang yang terlalu besar pada perbankan, karena dianggap *unbankable*.
3. Hampir seluruh input yang dipergunakan di dalam prosesnya menggunakan produk-produk lokal Indonesia.
4. Basis orientasi ekspor yang cukup baik dan menjanjikan [3].

UMKM di Provinsi Sumatera Utara (SUMUT), khususnya, berjumlah 2,5 juta usaha yang terdiri dari 40% mikro, 30% usaha menengah dan 30% usaha kecil. Total UMKM di Kota Medan sebanyak 2.22.000 [4]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh wirausaha UMKM bidang Industri sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Tenggara dan Kecamatan Medan Denai yang berjumlah 300 wirausaha sepatu dan sandal. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Pada umumnya, apabila subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% [5]. Penelitian ini memilih 10% dari 300 wirausaha sepatu dan

sandal, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan adalah 30 orang. Penarikan sampel tersebut menggunakan metode *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu [6]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) wawancara (*interview*), yaitu mewawancarai wirasusaha industri sepatu dan sandal di wilayah Kecamatan Medan Tenggara dan Kecamatan Medan Denai; dan (2) daftar pertanyaan, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui faktor lingkungan internal dan eksternal mikro yang mempengaruhi usaha mereka.

2.2. Variabel Penelitian

Adapun Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi adanya faktor atau unsur lain, yang terdiri dari :
 - A. Lingkungan Internal (X_1) yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut :
 - o Aspek Manajemen Produksi,
 - o Aspek Manajemen Keuangan,
 - o Aspek Manajemen Pemasaran,
 - o Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia ,
 - B. Lingkungan Eksternal Mikro (X_2) yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut :
 - Pemasok/ supplier,
 - Perantara Pemasaran,
 - Pelanggan
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yang timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM bidang industri sepatu dan sandal. Kinerja UMKM menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :
 - Penjualan
 - Laba usaha
 - Pelayanan

2.3. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier guna melihat pengaruh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = Kinerja UMKM bidang Industri Sepatu dan sandal.

X_1 = Lingkungan Internal,

X_2 = Lingkungan Eksternal mikro,

e = error term [5].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ke-30 UMKM sepatu yang diteliti di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, 66% dari keseluruhan jumlah UKM tersebut yang kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan pekerjaanya adalah SMP dan SMA atau sederajat. Sedangkan, 33% dari keseluruhan jumlah UMKM tersebut latar belakang pendidikan pekerjaanya kebanyakan adalah SD dan SMP atau sederajat. Jumlah karyawan yang dimiliki ke-30 responden berkisar antara 1 – 5 orang. Karakter responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki berjumlah 96,66% dan sisanya 3,33% adalah wanita (Tabel 2). Sedangkan, karakter responden berdasarkan usia dari interval usia 25 – 68 tahun berkisar antara 16,66 – 23,33% (Tabel 3).

Tabel 2. Karakter responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki –laki	29	96,66
Perempuan	1	3,33
Total	30	100

Tabel 3. Karakter responden berdasarkan usia.

Interval usia	Jumlah	Persentase (%)
25 – 35 tahun	6	20
36 – 46 tahun	6	20
46 – 56 tahun	7	23,33
57 - 67 tahun	6	20
Diatas 67 tahun	5	16,66

Hasil survei ini membuktikan kebenaran bahwa 30 UMKM yang memiliki UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan memiliki rata-rata penjualan/bulan berkisar antara Rp. 3200000 – Rp. 5600000 dengan rata-rata penjualan/tahun berkisar antara Rp. 38400000 – Rp. 67200000 (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah rata-rata penjualan ke-30 UMKM di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

NomorRe s-ponden	Jumlah Penjualan rata-rata /Bln (Rp)	Jumlah Penjualan rata-rata / tahun(Rp)
1	4000000	48000000
2	5600000	67200000
3	3200000	38400000
4	4000000	48000000
5	4000000	48000000
6	4800000	57600000
7	5600000	67200000
8	4800000	57600000
9	3200000	38400000

10	4000000	48000000
11	4000000	48000000
12	4800000	57600000
13	4800000	57600000
14	5600000	67200000
15	3200000	38400000
16	4000000	48000000
17	4000000	48000000
18	4000000	48000000
19	4800000	57600000
20	5600000	67200000
21	4000000	48000000
22	5600000	67200000
23	4000000	48000000
24	4800000	57600000
25	5600000	67200000
26	4800000	57600000
27	4000000	48000000
28	4000000	48000000
29	4000000	48000000
30	4800000	57600000

Hasil penelitian ini juga menemukan dua faktor utama yang menghambat pengembangan UKM sandal dan sepatu di Kota Medan, yaitu:

A. Faktor teknis internal :

1. Peralatan yang sederhana, dimana sebagian besar proses produksinya masih memakai peralatan yang sederhana dan bersifat manual. Contohnya pada saat menggambar pola sol sepatu yang masih manual dan proses pemotongan cetakan yang dikerjakan dengan menggunting secara manual. Permasalahan ini dialami oleh semua pelaku UKM sepatu di Kota Medan sampai saat ini.
2. Pemborosan yang sering terjadi dalam proses produksi. Contohnya dalam penggambaran pola, letak pola yang satu dengan yang lainnya sangat jarang, sehingga terjadi pemborosan pada bahan baku. Masalah pemborosan ini juga dialami oleh semua UKM sepatu yang ada di Kota Medan sampai saat ini. Penyebab utama hal ini adalah proses manual dalam produksi yang masih menjadi pilihan para pelaku UKM dalam mengatasi keterbatasannya.
3. Kualitas dan motivasi pekerja yang minim, dimana sering kali pekerja bekerja sambil bercerita dengan pekerja lain sehingga tidak fokus dan sering terlambat dalam bekerja. Selain itu, kebanyakan pekerja tidak

memiliki pengetahuan apapun mengenai proses pembuatan sepatu.

4. Modal yang minim, yang menyebabkan UKM sulit untuk meningkatkan produksinya baik secara kualitatif dan kuantitatif.
5. Belum adanya suatu standarisasi yang menjamin kualitas UKM tersebut, sehingga kurang mendapat kepercayaan masyarakat. Seluruh UKM sepatu yang ada di Kota Medan tidak memiliki sertifikat dalam hal penjaminan mutu dan hanya 10 persen saja dari seluruh UKM yang melakukan pemeriksaan kualitas produk dan bahan, walaupun hanya dengan aturan yang sederhana.

B. Faktor eksternal:

1. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Contohnya listrik yang sering mati di daerah Kota Medan menyebabkan pihak UKM merugi karena mereka tidak bisa beroperasi maksimal saat lampu mati.
2. Tingkat persaingan usaha (kompetitor) yang semakin ketat dan maju baik yang berasal dari dalam ataupun luar Indonesia. Hal ini akan memberikan tekanan yang lebih besar kepada UKM dalam proses pemasaran produknya. Hal ini terbukti dengan 53,3 persen para pelaku UKM yang mulai mengeluhkan ketatnya persaingan usaha saat ini dan ada 30 persen pelaku usaha yang sudah berniat untuk pindah ke jenis usaha lainnya [7].

Akibatnya, hasil penelitian ini memberikan beberapa poin penting dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, yaitu perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang sebagai berikut :

1. Bidang produksi, meliputi perencanaan produk, perencanaan kemasan, Label, *Quality control*.
2. Bidang pemasaran, meliputi strategi promosi dan saluran distribusi.
3. Bidang keuangan, meliputi Pengelolaan keuangan usaha, akuntansi usaha.
4. Bidang manajemen sumber daya manusia (SDM), meliputi cara perekrutan tenaga kerja, pengembangan, dan pemeliharaan tenaga Kerja.

4. KESIMPULAN

1. 30 orang pemilik UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan yang terdiri dari 29 pria dan satu wanita dan tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan kisaran usia antara 25 – 68 tahun. Sebagian besar UMKM memiliki karyawan antara 1 – 5 orang.
2. Ke-30 UMKM sepatu dan sandal di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan memiliki rata-rata penjualan/bulan berkisar antara Rp. 3200000 – Rp. 5600000 dengan rata-rata penjualan/tahun berkisar antara Rp. 38400000 – Rp. 67200000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Prof. Yusuf L. Henuk, Ph.D dari Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara (USU) - Medan yang telah memotivasi penulis untuk tampil di seminar nasional ini, termasuk membantu mengedit naskah tulisan ini hingga berkomunikasi lewat media elektronik dengan Panitia 8th Industrial Research Workshop and National Seminar 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. E. Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran", AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008.
- [2] Profil UMKM Di Indonesia, <http://ukmsukses.com/profil-umkm-di-indonesia/>.Diakses pada 1 Juni 2017.
- [3] Puspasari, "Anak Muda Punya Usaha Bukan Sekedar Impian", *Kompasiana.com*, 29 Maret 2016.
- [4] L. Damanik, "Saat Ini Sumut Memiliki 2,5 Juta UMKM" *Tribun Medan*, Selasa, 24 November 2015.
- [5] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- [6] D.R. Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi", ALFABETA, Bandung, 2002.
- [7] A.S.Meliala, N.Matondang, R.M. Sari, "Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Kaizen", *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(2), April 2014:641- 664.